Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi **p-ISSN: 2338-3593**
Vol. 11 No. 4, Oktober 2026 **e-ISSN: 2985-3478**
DOI: http://10.32503/cendekiaakuntansi.v11i4.9456

Pengaruh Total Laba Komprehensif Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 – 2025)

Oleh:
Alfian Maulana Ardhiansah
alfianma05@gmail.com
Universitas Islam Kadiri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Laba Komprehensif terhadap nilai perusahaan dengan kurs sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV), sedangkan Total Laba Komprehensif digunakan sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), Arus Kas Operasi, dan Firm Size sebagai variabel kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas 74 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 60 observasi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data kurs tengah Bank Indonesia. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan program IBM SPSS. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Total Laba Komprehensif terhadap nilai perusahaan serta menjelaskan apakah kurs mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi.

Kata Kunci: Total Laba Komprehensif, Nilai Perusahaan, *Price to Book Value*, Kurs, *Moderated Regression Analysis*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Total Comprehensive Income on firm value with the exchange rate as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2025 period. Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV), while Total Comprehensive Income is used as the independent variable. This study also employs Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), Operating Cash Flow, and Firm Size as control variables. The research method used is quantitative research with a causal associative approach. The research population consists of 74 energy sector companies listed on the IDX, while the sample was determined using purposive sampling, resulting in 10 companies with a total of 60 observations during the research period. The data used are secondary data obtained from the companies' annual financial statements and the Bank Indonesia middle exchange rate data. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and Moderated Regression Analysis (MRA) using IBM SPSS. The results of this study are expected to provide empirical evidence regarding the effect of Total Comprehensive Income on firm value and to explain whether the exchange rate strengthens or weakens this relationship. This study is expected to serve as a reference for investors, company management, and future researchers in understanding the factors that influence firm value in the energy sector.

Keywords: *Total Comprehensive Income, Firm Value, Price to Book Value, Exchange Rate, Moderated Regression Analysis*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi, kinerja, dan prospek suatu perusahaan. Informasi keuangan menjadi salah satu dasar yang digunakan investor dalam melakukan penilaian tersebut, khususnya informasi mengenai laba perusahaan. Namun, informasi laba tidak hanya tercermin melalui laba bersih, tetapi juga melalui Total Laba Komprehensif yang mencakup laba bersih dan Other Comprehensive Income (OCI). Keberadaan OCI memungkinkan laporan keuangan memberikan informasi yang lebih luas mengenai perubahan kondisi ekonomi perusahaan, termasuk komponen tertentu yang belum direalisasikan sepenuhnya.(Kusuma et al., 2025)

Total Laba Komprehensif menjadi penting untuk dikaji karena karakteristik OCI berbeda dengan laba bersih. Beberapa komponen OCI dapat berasal dari perubahan nilai yang belum direalisasikan, selisih kurs penjabaran laporan keuangan, perubahan nilai instrumen tertentu, serta komponen lain yang diakui di luar laba rugi. Kondisi tersebut menyebabkan Total Laba Komprehensif dapat mengalami perubahan dan bernilai positif maupun negatif. Dengan demikian, penggunaan Total Laba Komprehensif sebagai informasi akuntansi dalam penelitian mengenai nilai perusahaan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana pasar merespons keseluruhan perubahan ekonomi yang tercermin dalam laporan keuangan. (Kusuma et al., 2025)

Hubungan antara informasi keuangan dan nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi eksternal. Salah satu faktor yang relevan adalah nilai tukar atau kurs, khususnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Perubahan kurs dapat memengaruhi perusahaan yang memiliki transaksi atau aktivitas dalam mata uang asing serta dapat berkaitan dengan perubahan nilai aset, liabilitas, pendapatan, maupun beban tertentu. Oleh karena itu, kurs dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah kondisi nilai tukar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Total Laba Komprehensif dan nilai perusahaan. (Kusuma & Saputra, 2022)

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristik kegiatan usaha sektor energi yang memiliki keterkaitan dengan kondisi ekonomi dan pasar global. Periode penelitian juga mencakup masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk mengamati hubungan informasi keuangan dengan penilaian pasar. Selain Total Laba Komprehensif dan kurs, penelitian ini mempertimbangkan Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), Arus Kas Operasi, dan Firm Size sebagai variabel kontrol untuk memperhatikan karakteristik fundamental perusahaan dalam menjelaskan nilai perusahaan. (Kusuma et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat ruang untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan Total Laba Komprehensif dan nilai perusahaan,

khususnya dengan mempertimbangkan kondisi nilai tukar sebagai faktor yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Laba Komprehensif terhadap nilai perusahaan dengan kurs sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV), sedangkan Total Laba Komprehensif diukur berdasarkan laba bersih ditambah OCI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai relevansi informasi laba komprehensif dalam menjelaskan nilai perusahaan serta memperluas kajian mengenai peran kondisi nilai tukar dalam hubungan tersebut.Berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan, penelitian ini tidak merumuskan hipotesis secara statistik. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai praktik penatausahaan Barang Milik Daerah dan perannya dalam mendukung pelaporan keuangan Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini bertujuan untuk,

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Total Laba Komprehensif (TLK) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan 2025.
2. Untuk menganalisis dan menguji peran nilai tukar (kurs) dalam memoderasi pengaruh Total Laba Komprehensif (TLK) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan 2025.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara Total Laba Komprehensif dengan Nilai Perusahaan yang diwakilkan dengan nilai *Price to Book Value (PBV)* dan nilai tukar (kurs) sebagai variabel moderasi. Daripada itu dapat diambil hipotesis atas penelitian ini sebagai berikut,

H1: Total Laba Komprehensif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Formula Hipotesis pertama adalah sebagai sebagai berikut,

a. H_0 = Total Laba Komprehensif (TLK) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 s.d. 2025;
b. H_1 = Total Laba Komprehensif (TLK) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 s.d. 2025.

H2: Nilai tukar (kurs) memperkuat atau memperlemah pengaruh Total Laba Komprehensif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Indonesia

Formula Hipotesis kedua adalah sebagai sebagai berikut,

a. H_0 = Nilai Tukar (kurs) memperlemah pengaruh antara Total Laba Komprehensif (TLK) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 s.d. 2025;
b. H_1 = Nilai Tukar (kurs) memperkuat pengaruh antara Total Laba Komprehensif (TLK) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 s.d. 2025;

LANDASAN TEORI

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi & Yudiana, 2021), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan investor sebagai dasar dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor. Dalam konteks penelitian ini, Total Laba Komprehensif dapat dipandang sebagai informasi akuntansi yang memberikan gambaran lebih luas mengenai perubahan kekayaan ekonomi perusahaan dibandingkan laba bersih saja. Informasi tersebut kemudian dapat memperoleh respons dari pasar dan tercermin dalam perubahan nilai perusahaan. Dengan demikian, penyajian informasi laba komprehensif dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. (Ellin & Wati, 2023)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2021), Total Laba Komprehensif merupakan ukuran kinerja yang mencakup laba atau rugi bersih serta penghasilan komprehensif lain (*other comprehensive income*/OCI). Keberadaan OCI menyebabkan laba komprehensif memberikan cakupan informasi yang lebih luas karena tidak hanya mencerminkan transaksi yang telah diakui dalam laba rugi, tetapi juga perubahan tertentu yang berdasarkan standar akuntansi diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain. Beberapa komponen OCI juga dapat berasal dari perubahan nilai yang belum direalisasi atau perubahan nilai akibat kondisi pasar dan faktor ekonomi tertentu. Oleh karena itu, Total Laba Komprehensif dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi ekonomi perusahaan yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laba bersih. Penelitian mengenai relevansi nilai laba komprehensif juga menunjukkan bahwa informasi komprehensif dapat dikaji sebagai bagian dari informasi akuntansi yang berkaitan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan. (Kusuma, 2021)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2021), Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana pasar menilai kondisi dan prospek suatu perusahaan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk merepresentasikan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV menghubungkan penilaian pasar dengan nilai buku yang tercermin dalam ekuitas perusahaan sehingga dapat menunjukkan bagaimana pasar memberikan apresiasi terhadap nilai yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, Total Laba Komprehensif diposisikan sebagai informasi fundamental yang diduga berkaitan dengan penilaian pasar, sedangkan PBV digunakan sebagai proksi nilai perusahaan. Hubungan tersebut sejalan dengan perspektif teori sinyal, karena informasi mengenai kinerja perusahaan dapat

digunakan investor dalam membentuk penilaian terhadap perusahaan yang pada akhirnya tercermin pada nilai pasar saham. (Cahyani & Pratiwi, 2022)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Muljaningsih et al., 2024), kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD/IDR) digunakan sebagai variabel moderasi karena perubahan nilai tukar merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan dan interpretasi investor terhadap informasi keuangan. Perubahan kurs dapat memengaruhi perusahaan melalui transaksi dalam mata uang asing, penerjemahan laporan keuangan, kewajiban atau aset dalam mata uang asing, serta kondisi ekonomi dan perdagangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Pengaruh tersebut menjadi relevan bagi perusahaan sektor energi karena aktivitas perusahaan dalam sektor ini dapat memiliki keterkaitan dengan perdagangan dan transaksi yang menggunakan mata uang asing. Dalam penelitian ini, interaksi antara Total Laba Komprehensif dan kurs digunakan untuk menguji apakah perubahan kondisi nilai tukar dapat mengubah hubungan antara informasi Total Laba Komprehensif dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, kurs tidak hanya diperlakukan sebagai variabel yang memiliki pengaruh langsung, tetapi juga sebagai kondisi eksternal yang dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. (Kapoh et al., 2019)

Selain variabel utama, penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk mempertimbangkan faktor fundamental lain yang dapat berkaitan dengan nilai perusahaan. DAR menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, sehingga berkaitan dengan struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Arus kas operasi memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi, sedangkan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset menggambarkan skala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penggunaan variabel kontrol tersebut dimaksudkan agar hubungan Total Laba Komprehensif terhadap nilai perusahaan dapat dianalisis dengan mempertimbangkan karakteristik fundamental perusahaan lainnya. Penelitian terdahulu pada perusahaan Indonesia juga telah menguji hubungan profitabilitas, leverage, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan data pasar modal perusahaan untuk menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel secara statistik. Desain asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara Total Laba Komprehensif sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta menguji peran kurs sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan, serta data pasar modal yang relevan dengan variabel penelitian. (Muhajirin et al., 2024)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diolah serta dianalisis menggunakan metode statistik. Data yang digunakan meliputi data Total Laba Komprehensif, nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), kurs, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Data tersebut dikumpulkan untuk masing-masing perusahaan selama periode pengamatan 2020–2025, sehingga membentuk data panel berupa kombinasi antara data perusahaan dan data tahunan. Penggunaan data kuantitatif memungkinkan pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian secara objektif melalui analisis statistik.(Aida & Norlaila, 2025)

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia. Data utama penelitian diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025. Laporan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai laba bersih, penghasilan komprehensif lain, total aset, total liabilitas, ekuitas, arus kas dari aktivitas operasi, serta informasi keuangan lainnya yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian. (Muspawi & Sulung, 2024)

Data mengenai harga saham yang digunakan untuk menghitung PBV diperoleh dari data pasar modal yang tersedia melalui sumber resmi BEI dan/atau sumber data pasar yang relevan. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham pada akhir tahun pengamatan, sehingga dapat disesuaikan dengan periode laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, data kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD/IDR) diperoleh dari data nilai tukar yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Penggunaan sumber tersebut dimaksudkan agar data kurs yang digunakan memiliki dasar yang konsisten untuk seluruh periode penelitian.(Indonesia, 2026)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri atas 74 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, sedangkan pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020–2025, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berurutan selama periode pengamatan, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, serta memiliki data yang lengkap untuk menghitung Total Laba Komprehensif, nilai perusahaan, kurs, DAR, ROA, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga dengan periode pengamatan selama enam tahun diperoleh 60 observasi perusahaan-tahun.(Sofyani, 2023)

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, berikut perhitungan sampel yang digunakan pada penelitian ini,

Kriteria	Jumlah yang tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah yang Memenuhi Kriteria
Terdaftar di BEI berturut-turut periode tahun 2020–2025	0	74

Menerbitkan laporan keuangan lengkap	27	47
menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang dapat dikonversikan ke dalam rupiah sesuai kurs tengah Bank Indonesia	0	47
Memiliki data lengkap variabel penelitian	2	45
Market Cap terbesar	35	10
Hasil Akhir	**64**	**10**

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji hubungan Total Laba Komprehensif terhadap nilai perusahaan dan mengetahui apakah kurs memoderasi hubungan tersebut. Model penelitian juga memasukkan Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk mempertimbangkan faktor-faktor fundamental perusahaan yang secara teoritis dapat berkaitan dengan nilai perusahaan, sehingga hubungan antara Total Laba Komprehensif dan nilai perusahaan dapat dianalisis dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan lainnya. (Susetyo & Febriyanti, 2023)

Secara umum, model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Model tanpa moderasi,
   Nilai Perusahaan (PBV) = $\alpha + \beta_1 TLK + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 CFO + \varepsilon$
   α = Konstanta
   $\beta_1 TLK$ = Beta 1 (Koefisien Regresi atas TLK)
   $\beta_2 DAR$ = Beta 2 (Koefisien Regresi atas *Debt to Asset Ratio*)
   $\beta_3 ROA$ = Beta 3 (Koefisien Regresi atas *Return on Asset*)
   $\beta_4 SIZE$ = Beta 4 (Koefisien Regresi atas Ukuran Perusahaan)
   β_5Arus Kas = Beta 5 (Koefisien Regresi atas Arus Kas Operasi)
   ε = faktor di luar model (Eror)
2. Model dengan moderasi,
   Nilai Perusahaan = $\alpha + \beta_1 TLK + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 CFO + \beta_6 Kurs + \beta_6 (TLK \times Kurs) + \varepsilon$
   α = Konstanta
   $\beta_1 TLK$ = Pengaruh langsung TLK terhadap nilai perusahaan
   $\beta_2 Kurs$ = Pengaruh langsung nilai tukar terhadap nilai perusahaan
   $\beta_3 (TLK \times Kurs)$ = variabel moderasi (memperkuat atau memperlemah)
   ε = faktor di luar model (Eror)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Tabel 1 Analisis MRA tanpa variabel moderasi

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.663	.505		5.270	.000
	TLK (X1)	.225	.107	.319	2.092	.041
	DAR (X3)	.248	.174	.149	1.422	.161
	ROA (X4)	.066	.081	.091	.811	.421
	CFO (X5)	.147	.161	.143	.911	.366
	Size (X6)	-1.419	.352	-.414	-4.032	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Nilai Perusahaan (PBV) = $\alpha + \beta_1$TLK $+ \beta$3DAR + β4ROA + β5CFO + β6SIZE + ε
Nilai Perusahaan (PBV) = 2,663 + 0,225X1 + 0,248X3 + 0,066X4 + 0,147X5 + (1,419)X6

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa,

a. α = 2,663, artinya apabila tidak ada perubahan terhadap Total Laba Komprehensif (X1), DAR (X3), ROA (X4), Arus Kas Operasi (X5), dan Firm Size (X6) atau nilainya konstan (tetap), maka besarnya nilai perusahaan (PBV) adalah 2,663.
b. β_1 = 0,225, artinya Koefisien regresi variabel Total Laba Komprehensif (X1) sebesar 0,225, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan TLK mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami peningkatan senilai 0,225. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara TLK dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik TLK maka diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV).
c. β3 = 0,248, artinya Koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (X3) sebesar 0,248, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan DAR mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami peningkatan senilai 0,248. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara DAR dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik DAR maka diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV).
d. β4 = 0,066, artinya Koefisien regresi variabel Return on Asset (X4) sebesar 0,066, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami peningkatan senilai 0,066. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik ROA maka diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV).
e. β5 = 0,147, artinya Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (X5) sebesar 0,147, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan Arus Kas mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami

peningkatan senilai 0,147. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Arus Kas dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik Arus Kas maka diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV).

f. β6 = (1,419), artinya Koefisien regresi variabel Firm Size (X6) sebesar (1,419), artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan Firm Size mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami penurunan senilai 1,419. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif dan signifikan antara Firm Size dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik Firm Size maka diikuti dengan menurunnya Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 2 Analisis MRA dengan variabel moderasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.370	.555		4.271	.000
	TLK (X1)	.211	.111	.300	1.899	.063
	DAR (X3)	.255	.175	.154	1.459	.150
	ROA (X4)	.066	.093	.091	.709	.482
	CFO (X5)	.218	.175	.212	1.244	.219
	Size (X6)	-1.438	.353	-.419	-4.072	.000
	Kurs (M)	-1.630	1.302	-.132	-1.252	.216
	TLKxKurs	-.059	.122	-.074	-.479	.634

$PBV = \alpha + \beta_1 TLK + \beta_2 Kurs + \beta 3 DAR + \beta 4 ROA + \beta 5 CFO + \beta 6\ SIZE + \beta 7(TLK \times Kurs) + \varepsilon$

$PBV = 2{,}370 + 0{,}211 TLK + (1{,}630) Kurs + 0{,}255 DAR + 0{,}066 ROA + 0{,}218 CFO + (1{,}438) SIZE + (0{,}059)(TLK \times Kurs) + \varepsilon$

Berdasarkan persamaan regresi dengan moderasi kurs di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa,

a. α = 2,370, artinya apabila tidak ada perubahan terhadap Total Laba Komprehensif (X1), DAR (X3), ROA (X4), Arus Kas Operasi (X5), dan Firm Size (X6) atau nilainya konstan (tetap), maka besarnya nilai perusahaan (PBV) adalah positif 2,370;
b. β_1 = 0,211, artinya Koefisien regresi variabel Total Laba Komprehensif (X1) sebesar 0,211, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan TLK mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami peningkatan senilai 0,211. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara TLK dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik TLK maka diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV).
c. β3 = 0,255, artinya Koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (X3) sebesar 0,255, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan DAR mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami peningkatan senilai 0,255. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara DAR dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik DAR maka diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV).
d. β4 = 0,066, artinya Koefisien regresi variabel Return on Asset (X4) sebesar 0,066, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami peningkatan senilai 0,066. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik ROA maka diikuti dengan meningkatnya Nilai

Perusahaan (PBV).

e. β5 = 0,218, artinya Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (X5) sebesar 0,218, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan Arus Kas mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan senilai 0,218. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara Arus Kas dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik Arus Kas maka diikuti dengan naiknya Nilai Perusahaan (PBV).
f. β6 = (1,438), artinya Koefisien regresi variabel Firm Size (X6) sebesar (1,438), artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan Firm Size mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami peningkatan senilai 1,438. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif dan signifikan antara Firm Size dengan Nilai Perusahaan. Semakin naik Firm Size maka diikuti dengan menurunnya Nilai Perusahaan (PBV).
g. β2 = (1,630), sebagai variabel moderasi, nilai kurs memperoleh hasil perhitungan (1,630), yang berarti bahwa jika variabel lain nilainya konstan dan kurs mengalami kenaikan 1 satuan, maka kurs akan mengalami penurunan senilai 1,630. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara kurs dengan nilai perusahaan (PBV). Semakin naik nilai kurs, maka diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan (PBV).
h. β_7 (TLK × Kurs) = (0,059), hasil koefisien bernilai negatif, maka menunjukkan bahwa Kurs memoderasi hubungan antara TCI dan Nilai Perusahaan dengan arah negatif. Artinya bahwa kurs memperlemah pengaruh Total Laba Komprehensif (TLK) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar (0,059) Artinya, ketika kurs meningkat sebesar (0,059), maka pengaruh negatif TLK terhadap nilai perusahaan (PBV) semakin kuat sebesar (0,059).

Uji T

Tabel 3 Uji T tanpa variabel moderasi

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.663	.505		5.270	.000
	TLK (X1)	.225	.107	.319	2.092	.041
	DAR (X3)	.248	.174	.149	1.422	.161
	ROA (X4)	.066	.081	.091	.811	.421
	CFO (X5)	.147	.161	.143	.911	.366
	Size (X6)	-1.419	.352	-.414	-4.032	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Diketahui apabila t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Diketahui t tabel dalam penelitian ini dengan mengetahui bahwa jumlah sampel yaitu 60, variabel bebas yaitu 5, variabel kebebasan adalah 54 sehingga t tabel adalah 2,004. Dari tabel 13 yang menguji T-hitung tanpa variabel moderasi yaitu Nilai Tukar (Kurs) di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas TLK tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (PBV), adalah sebagai berikut,

1. Pengaruh Total Laba Komprehensif (TLK) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan uji t pada tabel di atas menunjukkan nilai t hitung TLK adalah sebesar 2,092 > 2,004 dengan tingkat signifikansi 0,041 < 0,05. Maka terkait Formula Hipotesis pertama, hasilnya H1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel TLK terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 4 Uji T dengan variabel moderasi

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		*B*	*Std. Error*	*Beta*	t	Sig.
1	*(Constant)*	2.370	.555		4.271	.000
	TLK (X1)	.211	.111	.300	1.899	.063
	DAR (X3)	.255	.175	.154	1.459	.150
	ROA (X4)	.066	.093	.091	.709	.482
	CFO (X5)	.218	.175	.212	1.244	.219
	Size (X6)	-1.438	.353	-.419	-4.072	.000
	Kurs (M)	-1.630	1.302	-.132	-1.252	.216
	TLKxKurs	-.059	.122	-.074	-.479	.634

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi kurs, memperkuat pengaruh nilai TLK terhadap variabel terikat yaitu Nilai perusahaan, adalah sebagai berikut,

1. Pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh TLK terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan uji t pada tabel di atas menunjukkan nilai t hitung TLK x Kurs adalah sebesar absolut (0,479) < (2,004) dengan tingkat signifikansi 0,634 > 0,05. Maka untuk Formulasi Hipotesis Kedua, menghasilkan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa kurs memperlemah pengaruh TLK terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor energi di Indonesia

Uji F

Tabel 5 Uji F tanpa variabel moderasi

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.077	5	.615	9.046	.000[b]
	Residual	3.674	54	.068		
	Total	6.751	59			

a. Dependent Variable: PBV (Y1)

b. Predictors: (Constant), Size (X6), DAR (X3), ROA (X4), TLK (X1), CFO (X5)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 9,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR, ROA, Arus Kas Operasi, Firm Size, serta terkhususnya TLK secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV). Maka, model

regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan data jumlah sampel 60, derajat signifikansi 0,05, df1 (derajat kebebasan) adalah 5, serta df2 adalah 54 (60-5-1), maka diperoleh hasil F tabel adalah 2,39. Dan dengan hasil F hitung adalah 9,046 > 2,39, maka Formula hipotesis pertama, menghasilkan H1 diterima, yaitu Total Laba Komprehensif (TLK) berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Tabel 6 Uji F dengan variabel moderasi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.194	7	.456	6.671	.000[b]
	Residual	3.557	52	.068		
	Total	6.751	59			

a. Dependent Variable: PBV (Y1)

b. Predictors: (Constant), TLKxKurs, Kurs (M), Size (X6), DAR (X3), ROA (X4), TLK (X1), CFO (X5)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 6,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR, ROA, Arus Kas Operasi, Firm Size, TLK beserta variabel moderasi dan hubungan TLK dengan Nilai Tukar (TLK x Kurs) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV). Maka, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan data jumlah sampel 60, derajat signifikansi 0,05, df1 (derajat kebebasan) adalah 5, serta df2 adalah 54 (60-5-1), maka diperoleh hasil F tabel adalah 2,39. Dan dengan hasil F hitung adalah 6,671 > 2,39, maka Formulasi Hipotesis Kedua menghasilkan H1 diterima, yang artinya Total Laba Komprehensif (TLK) berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Uji R^2

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi tanpa variabel moderasi

Model Summary

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.675[a]	.456	.405	.260835

a. *Predictors: (Constant), Size (X6), DAR (X3), ROA (X4), TLK (X1), CFO (X5)*

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,456. Ini dapat diartikan bahwa besarnya kontribusi antara variabel TLK, DAR, ROA, Arus Kas Operasi dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar

45,6%. Sedangkan sisa atas nilai tersebut yaitu 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Tabel 8 Uji koefisien determinasi dengan variabel moderasi

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.688[a]	.473	.402	.261544

a. *Predictors: (Constant), TLKxKurs, Kurs (M), Size (X6), DAR (X3), ROA (X4), TLK (X1), CFO (X5)*

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,473. Ini dapat diartikan bahwa besarnya kontribusi antara variabel TLK, DAR, ROA, Arus Kas Operasi dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 47,3%. Sedangkan sisa atas nilai tersebut yaitu 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai pengaruh Total Laba Komprehensif (TLK) terhadap Nilai Perusahaan yang diwujudkan dalam nilai Price to Book Value (PBV) dengan Kurs sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan atas hal tersebut, adalah sebagai berikut,

a. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana informasi kinerja keuangan yang lebih komprehensif dapat berkaitan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan. Total Laba Komprehensif yang mencakup laba bersih dan Other Comprehensive Income (OCI) memberikan informasi yang lebih luas mengenai perubahan kondisi ekonomi perusahaan dibandingkan dengan laba bersih saja. Oleh karena itu, penggunaan TLK dalam penelitian ini memberikan perspektif bahwa penilaian perusahaan tidak hanya berkaitan dengan hasil operasional yang telah direalisasikan, tetapi juga dengan perubahan ekonomi tertentu yang tercermin melalui OCI (Kusuma & Kusumaningarti, 2023);
b. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dapat mencerminkan bagaimana investor memberikan penilaian terhadap kondisi, kinerja, risiko, serta prospek perusahaan. Dengan demikian, informasi mengenai TLK perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas, terutama karena perusahaan sektor energi memiliki karakteristik yang relatif sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, harga komoditas, dan kondisi pasar global (Kusumaningrum & Iswara, 2022);
c. Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat berkaitan dengan aktivitas perusahaan sektor energi yang memiliki keterkaitan dengan transaksi internasional dan mata uang asing. Oleh karena itu, hubungan antara TLK dan nilai perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari informasi yang berasal dari dalam perusahaan, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi eksternal yang dapat memengaruhi bagaimana informasi tersebut dipersepsikan oleh pasar (Wulansari & Effendi, 2025);

d. Selain itu, penggunaan DAR, ROA, Cash Flow Operating (CFO), dan Firm Size sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa penilaian terhadap perusahaan perlu mempertimbangkan karakteristik fundamental perusahaan. Tingkat leverage, kemampuan menghasilkan laba dari aset, kemampuan menghasilkan kas dari kegiatan operasi, serta ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang dapat memberikan konteks tambahan dalam memahami nilai perusahaan (Natalie & Lisiantara, 2022);
e. Selain variabel utama, karakteristik fundamental perusahaan seperti leverage, profitabilitas, Cash Flow Operating (CFO), dan ukuran perusahaan juga relevan untuk dipertimbangkan dalam analisis nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut telah digunakan untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan pada berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI, meskipun arah dan signifikansinya dapat berbeda antarobjek dan periode penelitian (Susilowati & Meidiyustiani, 2023)
f. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa informasi akuntansi dan kondisi ekonomi eksternal perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam memahami nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi. TLK memberikan informasi yang lebih luas karena memasukkan komponen OCI, sedangkan kurs merepresentasikan salah satu kondisi eksternal yang relevan bagi perusahaan yang memiliki keterpaparan terhadap aktivitas ekonomi internasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada apakah TLK berkaitan dengan nilai perusahaan, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa hubungan antara informasi keuangan dan penilaian pasar dapat dipengaruhi oleh konteks ekonomi tempat perusahaan beroperasi (Azzahra et. al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan Total Laba Komprehensif (TLK), meningkatkan profitabilitas, menjaga stabilitas arus kas operasional, serta mengelola struktur modal secara optimal agar mampu meningkatkan Nilai Perusahaan yang diwujudkan dalam nilai Price to Book Value (PBV) sehingga menarik bagi mata investor.
b. Perusahaan juga diharapkan lebih memperhatikan kondisi makroekonomi, khususnya fluktuasi Kurs, karena perubahan nilai tukar atau kurs tersebut terbukti mampu memperkuat pengaruh informasi keuangan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan strategi pengelolaan risiko terhadap perubahan Kurs agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil.
c. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dengan memperhatikan informasi Total Laba Komprehensif (TLK), profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, serta kondisi Kurs sebagai faktor yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan (PBV).
d. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan Total Laba Komprehensif (TLK) dimana TLK menghitung OCI (Other Comprehensive

Income) yang dalam akuntansi, OCI itu penghasilan yang belum terealisasikan, jadi untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti Good Corporate Governance, kebijakan dividen, inflasi, maupun suku bunga agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif.

e. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menambah periode pengamatan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan.
f. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi lain selain Kurs untuk mengetahui faktor eksternal lain yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, D. H., & Norlaila. (2025). Jenis data penelitian kuantitatif (Korelasional, Komparatif, Dan Eksperimen). *Universitas Raharja*, *10*(1), 31–40. https://doi.org/https://doi.org/10.69782/almanba.v10i1.48

Cahyani, Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Nilai Perusahaan : Manajemen Pajak, Kualitas Laba, Kebijakan Deviden Dan Transparansi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, *14*(1), 37–56. https://doi.org/10.34010/jra.v14i1.5731

Ellin, & Erna Wati. (2023). Determination of Earnings Quality and Firm Value: New Evidence from Indonesian Non-financial Companies. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *9*(1), 43–65. https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8710

Indonesia, B. E. (2026). *Daftar Perusahaan Energi di Indonesia*. Idx. https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/?utm_source=chatgpt.com

Kapoh, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2019). Analisis Faktor Makroekonomi Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, *7*(4), 4927–4934. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35754

Kusuma, M. (2021). Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassification of Other Comprehensive Income as a Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *25*(4), 855–879. https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.6132

Kusuma, M., Putranti, E., Budiman, A., Binti, F., & Halim, A. (2025). Total Comprehensive Earnings and Corporate Value with Fundamental Macroeconomic as Moderation : South East Asia Evidence. *ICAMEKA*, *2*, 718–732. https://doi.org/10.32503/icameka.v2i1

Kusuma, M., & Saputra, B. M. (2022). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi terhadap Penghasilan Komprehensif Lain dan Persistensi Laba Komprehensif. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *6*(1), 145. https://doi.org/10.33603/jka.v6i1.6239

Kusuma, M., Zuhroh, D., Assih, P., & Chandrarin, G. (2021). The Effect of Net Income and Other Comprehensive Income on Future's Comprehensive Income With Attribution of Comprehensive Income as Moderating Variable. *International Journal of Financial Research*, *12*(3), 205. https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p205

Lutfi, I. A., & Yudiana, F. E. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi*. *9*, 156–170. https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5192

Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA TAHAPAN PENELITIAN. *Journal Genta Mulia*, *15*(1), 82–92. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm

Muspawi, M., & Sulung, U. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *5*(2), 28–33. https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238

Sofyani, H. (2023). Penentuan Jumlah Sampel pada Penelitian Akuntansi dan Bisnis Berpendekatan Kuantitatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *7*(2), 311–319. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.19031

Sri Muljaningsih, Kiki Asmara, & Ratnasari, Q. (2024). *PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2010-2019)*. *2*(6), 306–312. https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.254

Susetyo, A. B., & Febriyanti, N. (2023). The Moderated Impact of Deviden Policy on Profitability to Firm Values; Case Study on 20 emiten JII 2022-2023. *Jurnal Sinda*, *3*(2), 80–86. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1100